

**Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan *Economic Value Added*  
Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.**

**Karnila Ali<sup>1</sup>, Ardiansyah Japlani<sup>2</sup>, Naelia Zaini<sup>3</sup>**

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Muhammadiyah metro

Email : [Karnila.ali85@gmail.com](mailto:Karnila.ali85@gmail.com)<sup>1</sup> [ardiansyahjaplani@gmail.com](mailto:ardiansyahjaplani@gmail.com)<sup>2</sup>  
[naeliazaini@mail.com](mailto:naeliazaini@mail.com)<sup>3</sup>

**Abstrak**

Pengukuran berdasarkan rasio keuangan sangat bergantung pada metode atau perlakuan akuntansi yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan perusahaan, sehingga seringkali kinerja perusahaan terlihat baik dan meningkat, sebenarnya kinerja tidak mengalami peningkatan dan bahkan menurun. Guna mengatasi masalah tersebut, maka dapat digunakan pengukuran kinerja dengan pendekatan Economic Value Added (EVA) untuk mengukur nilai tambah ekonomis yang dihasilkan oleh perusahaan sebagai akibat dari aktivitas atau strategi manajemen. berdasarkan tujuan penelitian, adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Desain yang digunakan yaitu deskriptif analitik, suatu metode penelitian dimana seorang peneliti melakukan identifikasi dan pengukuran variabel, peneliti juga mencari hubungan antar variabel untuk menjelaskan peristiwa atau fenomena yang diamati. Penelitian ini menganalisis kinerja keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. melalui Laporan Keuangannya pada Tahun 2019-2021 menggunakan pendekatan Economic Value Added. EVA pada Bank Muamalat Indonesia, Tbk. mengalami peningkatan, Kecuali pada tahun kedua penelitian yaitu pada tahun 2020 telah terjadi penurunan tapi masih dalam keadaan EVA positif. Sehingga dapat dikatakan bahwa Economic Value Added Bank Muamalat pada periode penelitian yaitu tahun 2019-2021 telah memiliki nilai EVA yang selalu 0 (positif), dan menunjukkan bahwa tingkat pengembalian yang dihasilkan perusahaan melebihi nilai biaya modal. Berdasarkan pemaparan dan hasil analisis pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa nilai EVA PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Periode 2019 sampai 2021 Menunjukkan nilai tambah ekonomi yang positif (0). Sehingga bisa dikatakan bahwa pada pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. telah mampu menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan dan menambah kekayaan para pemegang sahamnya.

**Kata Kunci :** Laopran Keuangan, Kinerja Keuangan, EVA

***Abstract***

*Measurement based on financial ratios is very dependent on the accounting method or treatment used in preparing the company's financial statements, so often the company's performance looks good and increases, actually performance does not increase and even decreases. To overcome these problems, performance measurement can be used with an Economic Value Added (EVA) approach to measure performance based on value or measure economic added value generated by the company as a result of management activities or strategies. Based on the research objectives, is descriptive research with a quantitative approach. The design used is descriptive analytics, a research method where a researcher identifies and measures variables, researchers also look for relationships between variables to explain the observed event or phenomenon. This study analyzes the financial performance of PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. through its Financial Statements in 2019-2021 uses*

*the Economic Value Added approach. EVA at Bank Muamalat Indonesia, Tbk. has increased, except in the second year of research, namely in 2020 there has been a decrease but it is still in a positive EVA state. So it can be said that Bank Muamalat's Economic Value Added in the research period, namely 2019-2021, has an EVA value that is always 0 (positive), and shows that the rate of return generated by the company exceeds the value of capital costs. Based on the presentation and analysis results in the previous chapter, it can be concluded that the value of EVA PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Period 2019 to 2021 Shows positive economic added value (0). So it can be said that in 2019 to 2021 PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. has been able to create economic added value for the company and increase the wealth of its shareholders.*

**Keywords :** *Financial Statements, Financial Performance, EVA*

## I. PENDAHULUAN

Saat ini peran perbankan dalam menunjang perekonomian negara sangat penting, apalagi setelah berlakunya Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan. Bank didefinisikan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Bank Muamalat telah menjadi perusahaan publik sejak tahun 1991 dengan menerbitkan sahamnya kepada publik tanpa masuk BEI, dan pada tanggal 5 Juli 2013, Bank Muamalat Indonesia resmi kembali menjual sahamnya kepada publik dalam penawaran kedua.

Salah satu analisis yang dapat digunakan untuk mengetahui keadaan keuangan perusahaan adalah analisis rasio keuangan (Febriyanto : 2021). Pengukuran berdasarkan rasio keuangan sangat bergantung pada metode atau perlakuan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan, sehingga sering kali kinerja perusahaan terlihat baik dan berkembang, padahal sebenarnya stagnan atau bahkan menurun. Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data atau aktivitas keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut (japlani dkk, 2022). Untuk mengatasi hal tersebut, pengukuran kinerja dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan Economic Value Added (EVA) untuk mengukur kinerja berbasis nilai atau untuk mengukur nilai tambah ekonomis yang dihasilkan perusahaan sebagai hasil dari aktivitas atau strategi manajemen. Menurut Susmonowati (2018:102) EVA merupakan pendekatan dalam menilai kinerja perusahaan dengan memperhatikan secara adil ekspektasi penyandang dana atau investor.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia Tbk. Menunjukkan nilai positif atau negatif untuk periode 2019-2021 dengan metode Economic Value Added.

**Tabel 1.1 Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia Tahun 2019-2021**

Pos-pos Laporan Keuangan	2019	2020	2021
Laba Bersih	16,326,331	10,019,739	8,927,051
Pendapatan Setelah Distribusi	436,373,722	621,345,469	933,941,821
Beban Operasional Bersih	(1,550,287,746)	(1,325,612,939)	(1,345,475,291)
Aset	50,555,519,435	51,241,303,583	58,899,174,319
Modal	3,871,341,662	4,805,945,867	5,185,940,820

Pos-pos Laporan Keuangan	2019	2020	2021
Capital Adequacy Ratio	12.42%	15.21%	23.76%
Non Performing Finance	4.30%	3.95%	0.08%
Net Operating Margin	134.13%	91.62%	64.24%
Biaya Operasional Pendapatan Operasional	99.50%	99.45%	99.29%
FDR	73.51%	69.84%	38.33%
Return On Asset (ROA)	0.05%	0.03%	0.02%
Return On Equity (ROE)	0.45%	0.29%	0.20%

Keterangan: Disajikan dalam ribuan rupiah

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Bank Muamalat 2019-2021

Pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa, Bank Muamalat mencatatkan laba bersih senilai Rp 8,92 miliar pada tahun 2021, yaitu 10.91% year on year (YoY) dan 38.63% YoY dari tahun 2019 senilai 16,32 miliar. Meskipun demikian, pendapatan mampu meningkatkan pendapatan setelah distribusi bagi tahun ke tahun yaitu 42.39% YoY pada 2019-2020 dan 50.31% YoY per tahun 2020-2021 dengan besaran nilai sebesar Rp 436,37 miliar, Rp 621,34 miliar, dan Rp 933,94 miliar. Nilai modal tersebut naik 24.14% yang menjadi Rp 4,80 triliun dan terus naik 7.91% di tahun berikutnya senilai. Bank Muamalat memiliki risiko yang rendah terkait risiko pembiayaan yang harus ditanggung sehingga menyediakan cadangan dana yang besar untuk menutupi masalah risiko. Net Operating Margin (NOM) turun bertahap dalam tiga tahun, 134.13% pada 2019, 91.62% pada 2020, and 64.24% pada 2021. Nilai Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) termasuk rasio keberhasilan bank yang didasarkan pada penilaian kuantitas terhadap rentabilitas bank dan diukur dengan menggunakan rasio biaya operasional dan pendapatan operasional.

Penelitian ini menggunakan PT. Bank Muamalat Indonesia digunakan sebagai sampel penelitian karena sebagai bank syariah pertama di Indonesia, PT. Bank Muamalat memiliki sejarah panjang yang mempertahankan eksistensinya hingga saat ini. Selain itu, pada tahun 2019-2021, PT. Bank Muamalat masih mampu mempertahankan eksistensinya di tahun yang merupakan tahun di mana pandemi Covid-19 melanda, yang juga berdampak pada sektor perbankan Indonesia.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menganalisis kinerja keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Melalui laporan keuangan tahun 2019-2021 dengan menggunakan metode Economic Value Added (EVA). Teknik analisis data penelitian ini menggunakan teknik deskripsi kuantitatif. Metode analisis kuantitatif digunakan untuk menginterpretasikan dan menganalisis hasil perhitungan EVA. Apakah nilai EVA yang dihasilkan positif atau negatif. Dalam mengolah data dalam penelitian ini, penulis menggunakan Microsoft Office Excel dalam perhitungannya. Microsoft office excel adalah perangkat lunak perhitungan yang sederhana, efisien, dan efektif. Setelah perhitungan selesai di Microsoft office excel, langkah selanjutnya adalah menggunakan metode deskripsi yang telah ditentukan dari metode EVA untuk analisis. Hasil ini dapat digunakan untuk melihat apakah perusahaan telah menghasilkan nilai pada tingkat pengembalian yang melebihi tingkat biaya modal.

Penelitian ini menggunakan dua metode pengumpulan data, yaitu metode dokumentasi dan studi pustaka. Metode dokumentasi adalah metode penumpulan data yang di dapat dari dokumen – dokumen yang tersimpan, baik berupa catatan, buku, koran, majalah, internet dan lainnya. Metode penumpulan data di dasarkan pada catatan atau dokumen perusahaan, sesuai

dengan data yang dibutuhkan (karamoy, dkk., 2016:5). Metode studi pustaka adalah metode yang di dapat dari literatur – literatur dan hasil penelitian terdahulu yan di gunakan sebagai pelengkap landasan teori. Data yang dikumpulkan adalah data laporan keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Periode 2019-2021.

Langkah-langkah dalam menghitung EVA adalah sebagai berikut:

1. Menentukan Net Operating Profit After Tax (NOPAT). Menurut Ali (2021), rumus NOPAT dapat ditulis sebagai berikut:

$$NOPAT = EBIT (1 - T)$$

Keterangan:

NOPAT = Net Operating Profit After Tax

EBIT = Earning Before Interest and Tax.

T = Tingkat Pajak.

2. Menurut Tunggul (dalam Endang, 2016), *Capital Charge* atau CC merupakan aliran kas yang dibutuhkan untuk mengganti para investor atas risiko usaha dari modal yang ditanam. Beban Pengelolaan bisa dihitung denganrumus sebagai berikut:

$$CC = WACC \times Invested\ Capital$$

3. Menurut Brigham dan Joel (dalam Silitonga dkk, 2018:2), *Weight Average Cost Of Capital* (WACC) adalah penjumlahan dari hasil perkalian proporsi berbagai jenis modal dengan biaya modal yang relevan. WACC bisa dihitung dengan rumus:

$$WACC = \{(D \times rd) (1 - Tax) + (E \times Re)\}$$

Keterangan:

D : Tingkat Modal (Total utang / Total utang & Ekuitas x 100)

Rd : Cost Of Debt atau Biaya utang (Beban bunga / total utangx 100%)

Tax : Pajak (Beban Pajak / Laba Bersih Sebelum Pajak x 100%)

E : Ekuitas (Total Ekuitas / Total Utang & Ekuitas x 100%)

Re : Cost Of Equity atau Biaya Modal (Laba bersih setelah pajak /total ekuitas x 100%

4. Menurut Suratno (2014:143) *Invested capital* adalah jumlah dari seluruh pembiayaan perusahaan dan terpisah dari kewajiban operasional tidak berbunga, utang, upah, dan pajak. dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$IC = Total\ Utang\ \&\ Ekuitas - Utang\ Jangka\ Pendek$$

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Analisis WACC

Secara keseluruhan nilai WACC mempengaruhi besar kecilnya EVA yang diperoleh perusahaan, karena WACC sebagai pengali atas modal (Capital Charges).

**Tabel 4.1 Weight Average Cost of Capital (WACC)**

(dalam ribuan rupiah)

Tahun	Tingkat Modal (D)	Biaya Hutang (Rd)	Tax	Ekuitas (E)	Biaya Modal (Re)	WACC
2021	74.35%	-0.95%	-28.66%	25.65%	0.22%	-0.85%
2020	70.58%	-0.07%	-33.28%	29.42%	0.25%	0.01%
2019	70.96%	-0.41%	25.44%	29.04%	0.41%	-0.09%

Sumber : Data diolah2023

Berdasarkan perhitungan WACC pada tabel 4.1 terlihat bahwa biaya rata-rata tertimbang atau WACC PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. pada tahun 2019 yaitu sebesar -0.09%. Pada tahun 2020 WACC terjadi peningkatan menjadi sebesar 0.01%. Pada tahun 2021

WACC mengalami penurunan menjadi -0.85%. hal ini disebabkan karena terjadinya penurunan cost of equity dan ROE perusahaan turun menjadi 0.20%.

## 2. Analisis *Invested Capital*

Nilai *invested capital* sangat mempengaruhi nilai EVA, karena *Invested Capital* sebagai pengali atas WACC yang akan menghasilkan *Capital Charges*, semakin besar nilai *Invested Capital*, maka akan semakin besar nilai *capital charges* sebagai pengurang NOPAT.

**Tabel 4.2 *Invested Capital (IC)***

(dalam ribuan rupiah)

Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas	Hutang Jk. Pendek	IC
2021	11.554.646.06	3.986.348.549	10.821.000.00	4.719.994.645
2020	9.518.089.109	3.966.710.333	7.582.000.000	5.902.799.482
2019	9.622.883.761	3.966.710.373	7.202.000.000	6.387.594.134

Sumber : Data diolah 2023

Berdasarkan perhitungan Tabel 4 menjelaskan bahwa *Invested Capital (IC)* PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp.6.387.594.134. Untuk tahun 2020 dan 2021 IC mengalami penurunan masing-masing menjadi Rp. 5.902.799.482 dan Rp. 4.719.994.645. Dari penjelasan tersebut menunjukkan bahwa total modal yang diinvestasikan di tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 terus saja mengalami penurunan.

## 3. Analisis *Capital Charge*

**Tabel 4.3 *Capital Charge (CC)***

(dalam ribuan rupiah)

Tahun	WACC	IC	CC
2021	-0.85%	4.719.994.645	-40.142.565
2020	0.01%	5.902.799.482	443.927
2019	-0.09%	6.387.594.134	-6.039.873

Sumber : Data diolah 2023

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.3. *Capital charge (CC)* pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Sebesar -Rp.6.039.873 pada tahun 2019, dan naik menjadi sebesar Rp.443.927 pada tahun 2020. Namun pada tahun 2021 *capital chare* pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. menalami penurunan yaitu menjadi -Rp.40.142.565.

## 4. Analisis *Nopat*

Besar kecilnya NOPAT akan dipengaruhi oleh laba usaha dan beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan.

**Tabel 4.4 *Net Operating After Tax (NOPAT)***

(dalam ribuan rupiah)

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Pajak	NOPAT
2021	12.513.740	-28.66%	-2.089.806
2020	15.018.035	-33.28%	4.860,919
2019	26.166.398	25.44%	9.799.668

Sumber : Data diolah 2023

Berdasarkan uraian di atas terlihat bahwa dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 NOPAT perusahaan mengalami penurunan. Laba operasi perusahaan dapat ditingkatkan tanpa adanya tambahan modal, berarti manajemen dapat menggunakan aktiva perusahaan secara efisien untuk mendapatkan keuntungan yang optimal.

**5. Analisis *Economic Value Added***

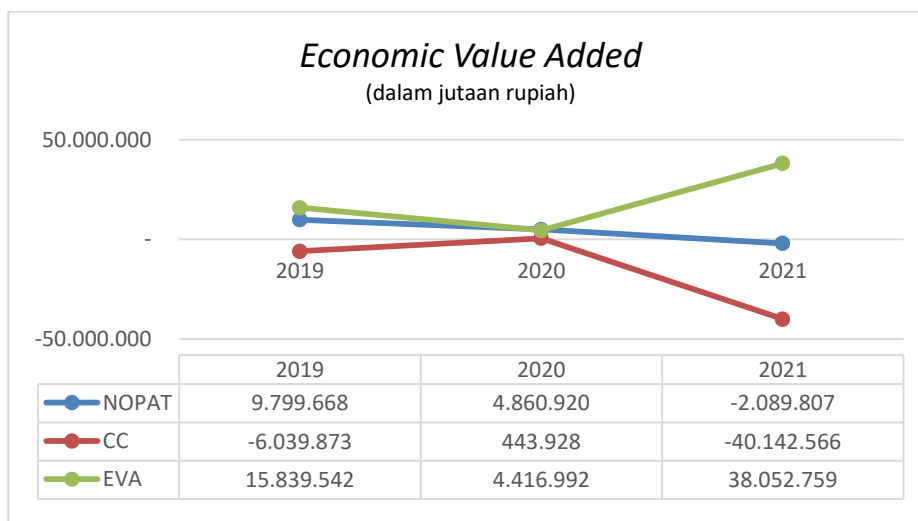
EVA merupakan suatu metode pengukuran kinerja perusahaan yang menghitung laba ekonomis sebenarnya yang telah berhasil diciptakan oleh suatu perusahaan.

**Tabel 4.5 *ECONOMIC VALUE ADDED (EVA)***  
(dalam ribuan rupiah)

Tahun	NOPAT	CC	EVA
2021	-2.089.806	-40.142.565	38.052.758
2020	4.860,919	443.927.928	4.416.991
2019	9.799.668	-6.039.873	15.839.541

Sumber : Data diolah 2023

Hasil perhitungan EVA PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.5. Berdasarkan hasil perhitungan EVA pada Tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai EVA PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk pada tahun 2019 adalah Rp.15.839.541. Pada tahun 2020 nilai EVA kembali positif meskipun terjadi penurunan yaitu Rp.15.839.541 yang disebabkan terjadinya kenaikan WACC menjadi 0.01% sehingga biaya modal lebih besar dari laba operasi setelah pajak. Pada tahun 2021 nilai EVA kembali naik dan positif yaitu Rp.38.052.758 ini berarti menunjukkan bahwa manajemen PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. mampu menciptakan nilai tambah bagi pemegang sahamnya.



**Gambar 4.1 NOPAT, CC, dan EVA Bank Muamalat Indonesia**  
(dalam jutaan rupiah)

Sumber : *output excel*, Data diolah 2023

Dari gambar.4.1 menunjukkan bahwa Economic Value Added pada Bank Muamalat Indonesia, Tbk. mengalami peningkatan, Kecuali pada tahun kedua penelitian yaitu pada tahun 2020 telah terjadi penurunan tapi masih dalam keadaan EVA positif. Sehingga dapat dikatakan bahwa Economic Value Added Bank Muamalat pada periode penelitian yaitu tahun

2019-2021 telah memiliki nilai EVA yang selalu  $> 0$  (positif), dan menunjukkan bahwa tingkat pengembalian yang dihasilkan perusahaan melebihi nilai biaya modal. Hal tersebut menunjukkan bahwa manajemen perusahaan telah mampu menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan dan para pemegang saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Titania Maurine Fadjar (2021) yang memperoleh hasil EVA positif dan senantiasa mampu memenuhi besarnya tingkat pengembalian yang diharapkan oleh para investor baik kreditur maupun pemegang saham.

Adanya nilai tambah ekonomis pada Bank Muamalat ini dipengaruhi oleh semakin meningkatnya laba usaha setelah pajak (NOPAT) yang dilatarbelakangi oleh peningkatan penjualan produk bank syariah. Sementara biaya modal mengalami fluktuasi disebabkan WACC yang tidak tetap. Kenaikan dan penurunan WACC dapat disebabkan karena peningkatan atau penurunan nilai  $K_d$  (cost of debt) dan peningkatan atau penurunan  $K_e$  (cost of equity). Dengan adanya kenaikan dan penurunan nilai WACC maka secara otomatis berpengaruh terhadap besar kecilnya nilai EVA.

#### **IV. KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pemaparan dan hasil analisis pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa nilai EVA PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Periode 2019 sampai 2021 menunjukkan nilai tambah ekonomi yang positif ( $>0$ ). Sehingga bisa dikatakan bahwa pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. telah mampu menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan dan menambah kekayaan para pemegang sahamnya.

##### **B. Saran**

Agar dapat terus menciptakan nilai tambah yang baik bagi perusahaan ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Diantaranya adalah meningkatkan nilai NOPAT dengan meningkatkan penjualan dan mencari investor yang dapat menambah modal perusahaan. Peningkatan penjualan dapat dicapai dengan meningkatkan produk pembiayaan bank khususnya pembiayaan murabahah, mudharabah dan ijarah. Hal ini karena pembiayaan memiliki potensi dan kontribusi yang besar untuk menghasilkan pendapatan atau laba perusahaan. Perusahaan dapat kiranya memasukkan nilai EVA kedalam laporan keuangan sehingga investor dapat melihat nilai tambah yang sebenarnya pada perusahaan tersebut.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amalia, F., Febriyanto, F., & Japlani, A. (2022, October). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum BUMN Dan Bank Umum Swasta Syariah Di Indonesia : (Studi pada Perbankan Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia Tahun 2018-2020). *In Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (SNPPM) Universitas Muhammadiyah Metro* (Vol. 4, No. 1, pp. 33-42).
- Astuti, Y. T., & Febriyanto, F. (2021). Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Kosmetik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). *Jurnal Manajemen DIVERSIFIKASI*, 1(4), 885-895.
- Endang, E. (2016). Pengukuran Kinerja Keuangan PT. Mayora Indah Tbk. Dengan Pendekatan *Economic Value Added* (EVA). *Jurnal ACSY: Jurnal Accounting Politeknik Sekayu*, 4(1), 32-44.
- Karamoy, J., Tampi, D. L., & Mukuan, D. D. (2016). Analisis *Economic Value Added* (EVA) Pada PT Bank Negara Indonesia Tbk. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 4(2).

- Silitonga, Wati, Nainggolan, Pinondang, Tarigan, Parman, & Inrawan, Ady (2018). Analisis Penggunaan *Economic Value Added* (EVA) Sebaai Alat Ukur Kinerja Keuangan Pada PT.Gudang Garam Tbk. Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia. *Sultanist: Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 3(2), ISSN 2686-2646, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sultan Agung.
- Suratno, Ignatius Bondan (2014). *Economic Value Added: Dari Suatu Alat Penilaian Kinerja Manajemen Menuju Konsep Pemerataan Pendapatan*. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 4(2), ISSN 0853-9472, Universitas Negeri Yogyakarta,
- Susmonowati, Trinik (2018). *Economic Value Added* (EVA) Sebaai Pengukur Kinerja Keuangan Pada Industri Telekomunikasi Suatu Analisis Empirik. *Transparansi Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 1(1), 101-119, ISSN 2622-0253, Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI.
- Utami, A. S., & Ali, K. Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA)(Studi Pada Perusahaan Yang Bergerak Di Bidang Otomotif Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2015-2019).